

PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR

Ambar Sekti^{1*}, Soedjono², Aryo Andri Nugroho³

^{1,2,3}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email: ambarsekti@gmail.com*

| Article History | Received | Accepted | Published |
|-----------------|------------|------------|------------|
| | 2025-05-09 | 2025-06-13 | 2025-08-04 |

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan agenda penting dalam pembangunan nasional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas sekolah dasar negeri, khususnya di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, masih menghadapi tantangan serius. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah yang belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah, mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah, serta mengevaluasi pengaruh gabungan dari kedua variabel tersebut terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Sampel terdiri dari 103 guru yang dipilih secara proporsional acak dari populasi guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier tunggal dan ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 53,5% terhadap mutu sekolah, sementara budaya sekolah menyumbang 52,6%. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 70,3% variabel mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan dan budaya organisasi yang positif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara signifikan mempengaruhi mutu sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengembangan budaya sekolah yang positif merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar pemangku kepentingan pendidikan memberikan perhatian khusus pada dua aspek ini dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu sekolah.

Kata kunci: keterampilan manajerial kepala sekolah; budaya sekolah; mutu sekolah

Abstract

Improving the quality of basic education is a vital agenda in national development. However, field realities show that the quality of public elementary schools, particularly in Boja District, Kendal Regency, still faces serious challenges. One of the main causes is the weak managerial skills of school principals and the underdeveloped school culture. This study aims to analyze the influence of principals' managerial skills on school quality, examine the influence of school culture on school quality, and evaluate the combined effect of both variables on the quality of public elementary schools in Boja District. This research adopts a quantitative approach with an ex-post facto design. The sample consists of 103 teachers selected through proportional random sampling



from the population of public elementary school teachers in Boja District. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale and analyzed using single and multiple linear regression. The analysis shows that principals' managerial skills contribute 53.5% to school quality, while school culture accounts for 52.6%. Simultaneously, both variables explain 70.3% of the variance in school quality. These results indicate that leadership skills and a positive organizational culture significantly influence school performance improvement. Principals' managerial skills and school culture significantly affect the quality of public elementary schools. Therefore, strengthening principals' managerial competencies and developing a positive school culture are key strategies in efforts to improve basic education quality. This study recommends that education stakeholders pay special attention to these two aspects when formulating policies to enhance school quality.

Keywords: principals' managerial skills; school culture; school quality

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara (Lindsjo, 2020: 235). Hal ini menegaskan perlunya penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Meskipun ada berbagai cara untuk menilai mutu sekolah yang hanya berfokus pada hubungan antara input dan output, beberapa pakar menekankan bahwa aspek proses juga perlu diperhatikan, karena proses merupakan unsur esensial dalam kerangka mutu pendidikan (Gupta & Gupta, 2018: 53). Dengan demikian, input, proses, dan output merupakan elemen yang saling berkaitan dan secara bersama-sama menentukan mutu sekolah. Input mencakup seluruh sumber daya dan sarana pendukung yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses. Proses merujuk pada rangkaian kegiatan yang mendukung pembelajaran, pelatihan, pendidikan, serta aktivitas ilmiah di lingkungan sekolah. Sedangkan output merupakan hasil akhir dari proses tersebut (Widodo, 2019:26).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas kecamatan Boja yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masih rendahnya mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja terlihat dari keterampilan manajer kepala sekolah kurang optimal dan hanya bersifat teknis, serta adanya budaya sekolah yang kurang baik hal ini terbukti dari segi tanggung jawab guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka masih rendah dan hanya sekedar copy paste, selain itu kedisiplinan jam kerja guru masih rendah. Penilaian pengawas sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja berdasarkan pada rekap penilaian kinerja guru kompetensi profesional dan rekap ketidakhadiran guru.

Penilaian kinerja guru pada ranah kompetensi profesional guru (perencanaan, pelaksanaan, asesmen pembelajaran) memiliki rerata nilai pada tahun 2023 adalah 3,19 dan pada tahun 2024 adalah 2,89. Pada kompetensi Kepala Sekolah (Supervisi Akademis) memiliki rerata nilai 2,53 dan pada tahun 2024 adalah 2,40. Sesuai perdirjen GTK nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah, menunjukkan bahwa guru pada ranah kompetensi berada pada tingkat cukup. Dalam aturan tersebut, interpretasi nilai rata-rata dalam penilaian kompetensi biasanya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, atau

sangat kurang. Secara umum, nilai rata-rata 2 dalam skala 1-5 cenderung menunjukkan area yang masih perlu perbaikan.

Penilaian pengawas sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja sejalan dengan capaian ukuran mutu sekolah negeri se-kecamatan Boja yang menurun berdasarkan pada rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024. Indikator kepemimpinan instruksional pada tahun 2024 mengalami penurunan daripada tahun 2023 sebesar 0,8%. Pada indikator manajemen kelas di tahun 2024 juga mengalami penurunan daripada tahun 2023. Adapun prosentase penurunan ini yaitu sebesar 1,04%. Pada indikator metode pembelajaran pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,54%.

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi mutu sekolah adalah keterampilan manajer kepala sekolah Hal ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2016: 74) bahwa keterampilan manajer kepala sekolah akan dapat mendorong terwujudnya pengelolaan semua aspek sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Pada akhirnya hasil yang maksimal akan berujung pada peningkatan kualitas mutu sekolah. Keterampilan manajer pimpinan akan memudahkan dalam mengelola segala bentuk pekerjaan pokok.

Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemauan, kemampuan, dan kesiapan dalam membawa perubahan, baik dalam pola pikir, sikap, maupun perilaku seluruh elemen yang dipimpinnya, termasuk guru dan staf. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara efektif. Menurut Wahyudi (2019: 68–69), dalam struktur manajemen terdapat pembagian peran kepemimpinan ke dalam tiga tingkatan, yaitu manajer puncak (*top manager*), manajer menengah (*middle manager*), dan manajer bawah (*low manager*). Kepala sekolah menempati posisi sebagai manajer puncak yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan manajemen pendidikan. Dalam posisi ini, kepala sekolah perlu menguasai berbagai keterampilan manajerial, termasuk keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal (hubungan antar manusia), dan keterampilan teknis. Meskipun setiap tingkatan manajerial memiliki porsi keterampilan yang berbeda, bagi kepala sekolah, keterampilan konseptual memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan keterampilan teknis.

Selain keterampilan manajerial kepala sekolah, budaya sekolah juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah. Menurut Mangkunegara (2017: 68), budaya sekolah dapat dipahami sebagai kumpulan asumsi, sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang tumbuh dalam lingkungan sekolah dan dijadikan pedoman bagi seluruh anggotanya dalam menghadapi berbagai tantangan. Budaya sekolah berperan penting sebagai dasar pijakan dan arah dalam mencapai visi institusi pendidikan. Keberadaan budaya kerja yang kuat turut menentukan terciptanya proses pendidikan yang berjalan secara efektif dan efisien.

Di wilayah Kecamatan Boja, setiap Sekolah Dasar Negeri dipastikan memiliki karakteristik budaya sekolah yang unik dan berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian, dalam konteks tanggung jawab kerja, khususnya dalam aspek kedisiplinan, sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang kurang optimal. Kedisiplinan waktu guru dalam bekerja ditunjukkan dari data rekapitulasi ketidakhadiran guru di Korwilcam Boja Dari hasil observasi serta laporan pengawas SD Kecamatan Boja menunjukkan bahwa pada jam masuk kerja guru tepat waktu,

yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku dimana masih dijumpai guru pulang awal pada pukul 13.00 WIB setelah melaksanakan pembelajaran, padahal jam dinas sampai pukul 14:00 WIB. Hal tersebut menunjukkan guru tidak melaksanakan aturan terkait waktu jam kerja dengan maksimal. Selain itu guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja juga belum bertanggung jawab secara administrasi, hal ini dibuktikan dengan hasil laporan pengawasan akademik yang disusun oleh pengawas sebanyak 75% guru membuat administrasi hanya ketika akan diadakan supervisi maupun akreditasi. Administrasi yang dibuat sebagian besar hanya mengunduh dari internet tanpa menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah keterampilan manajer kepala sekolah dan budaya sekolah, akan tetapi realitas di lapangan berbeda dimana mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja berkembang kurang maksimal. Ini berarti antara teori dengan praktik di lapangan tidak selaras dan terjadi kesenjangan.

Atas dasar realita tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian ex-post facto. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kenda, dimulai sejak bulan September 2024 s.d. Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah guru (ASN dan non ASN) SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 138 guru. Sampel penelitian ini sebesar 103 guru menggunakan perhitungan rumus slovin. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat (uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji linieritas) dan uji hipotesis (Regresi Linear Tunggal, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji R²).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47,730 | 6,971 | | 6,847 | ,000 |
| | Keterampilan manajer | ,635 | ,059 | ,732 | 10,789 | ,000 |

a. Dependent Variable: Mutu sekolah

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari keterampilan manajer kepala sekolah sebesar 10,785 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98373 ($10,785 > 1,98373$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa

keterampilan manajer kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja.

Tabel 2. Kontribusi Keterampilan Manajer Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,732 ^a | ,535 | ,531 | 8,755 |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan manajer kepala sekolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,535. Hasil ini berarti keterampilan manajer kepala sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,5% terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45,022 | 7,355 | | 6,121 | ,000 |
| | Budaya Sekolah | ,645 | ,061 | ,725 | 10,591 | ,000 |

a. Dependent Variable: Mutu sekolah

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari keterampilan manajer kepala sekolah sebesar 10,591 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98373 ($10,591 > 1,98373$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja.

Tabel 4. Kontribusi Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,725 ^a | ,526 | ,522 | 8,842 |

a. Predictors: (Constant), Budaya sekolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,526. Hasil ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 52,6% terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dan Budaya terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11708,133 | 2 | 5854,066 | 118,124 | ,000 ^b |
| | Residual | 4955,848 | 100 | 49,558 | | |
| | Total | 16663,981 | 102 | | | |

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajer Kepala Sekolah, Budaya Sekolah

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} dari keterampilan manajer kepala sekolah dan budaya sekolah sebesar 118,24 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 ($118,24 > 3,09$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa keterampilan manajer kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja.

Tabel 6. Kontribusi Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,838 ^a | ,703 | ,697 | 7,040 |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan manajer kepala sekolah, Budaya sekolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,703. Hasil ini berarti keterampilan manajer kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 70,3% terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Sedangkan sisanya sebesar 29,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal hal ini berdasarkan keputusan analisis dimana ($t_{hitung} 10,785 > t_{tabel} 1,98373$). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung mendapat nilai yang lebih besar dibanding dengan tetabil yang ini memberikan maksud ada pengaruh signifikan antara variabel X1 dengan variabel 2 dalam kajian analisis statistik. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa keterampilan manajer kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja.

Kemudian penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi hubungan pada kategori kuat terkait dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dan mutu sekolah di mana kekuatan hubungan ini mencapai angka 0,732 berdasarkan hasil uji koefisien korelasi. Hal ini menandakan bahwa semakin kuat semakin tinggi keterampilan manajerial yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah akan dapat mendorong terwujudnya mutu sekolah dasar negeri di kecamatan boja kabupaten Kendal secara berkelanjutan. Kemudian kuatnya keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah akan dapat mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dan mempraktekkan manajemen mulai dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan secara terpadu dalam sekolah tersebut.

Selanjutnya nilai positif (0,635) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel keterampilan manajer kepala sekolah dengan variabel mutu sekolah adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan keterampilan manajer kepala sekolah maka dapat meningkatkan mutu sekolah sebesar 0,635. Sehingga semakin tinggi

keterampilan manajer kepala sekolah, maka semakin tinggi pula mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah memiliki arah hubungan yang positif di mana jika seorang kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang bagus dia akan dapat secara berkelanjutan secara kontinyu meningkatkan mutu sekolah demikian sebaliknya apabila keterampilan manajerial kepala sekolah lemah akan dapat menghambat laju peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan. Ini memberikan arti bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial sebagai keterampilan dasar seorang pemimpin.

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,535. Hasil ini berarti keterampilan manajer kepala sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,5% terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi ini memberikan makna bahwa variabel-variabel lain yang mempengaruhi mutu sekolah sebesar 46,5% misalnya kepemimpinan, kompetensi guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan dukungan masyarakat dan seterusnya memiliki peran penting di angka 46,5% dengan demikian maka keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh penting karena memiliki persentasi pengaruh yang lebih tinggi dibanding sisanya.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Yusuf, Nyoman, dan Prayitno, 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Batang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Laela, Hanafi, dan Sudadio, 2023), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikande. Selain itu, penelitian oleh (Auliah, dkk, 2022) juga mendukung temuan ini, di mana kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kota Bima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja. Keberhasilan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya guna mencapai tujuan institusi (Bustan et al., 2017). Penemuan ini konsisten dengan pendapat (Aristianingsih et al., 2022) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dominan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks manajerial, kepala sekolah dituntut mampu membangun kepemimpinan yang berorientasi pada manajemen sekolah secara efektif (Mahfud, 2021).

Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin mutu pembelajaran tetap terjaga dan terus meningkat (Liebowitz & Porter, 2019). Bahkan, kepala sekolah dipandang sebagai faktor sentral dalam mendorong efektivitas serta kinerja sekolah (Day et al., 2016), karena kebijakan yang dibuatnya sangat menentukan mutu pendidikan (Karacabey, 2020; Nurani & Sarino, 2017). Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab utama untuk membawa satuan pendidikan yang dipimpinnya menuju mutu yang lebih baik (Fadhli, 2017), sebab pola pikir dan kepemimpinannya sangat menentukan kemajuan institusi (Multazam, 2017).

Lebih dari sekadar pemimpin internal sekolah, kepala sekolah harus memiliki kapasitas untuk memotivasi, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan seluruh elemen sekolah—guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak eksternal—menuju pencapaian tujuan bersama. Perannya juga mencakup ranah publik, menjadikannya sosok sentral dalam proses peningkatan mutu dan kemajuan sekolah (Zhang et al., 2018). Kepala sekolah yang efektif akan menjadi teladan, memberikan motivasi, dan membina guru untuk menjalankan tugas dengan optimal (Suyitno, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah diibaratkan sebagai lokomotif yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju peningkatan kualitas (Ferry & Ahrens, 2016; Liu et al., 2016). Kepala sekolah yang efektif mampu menumbuhkan budaya sekolah yang positif, membangun disiplin, menciptakan kolaborasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan terarah. Oleh karena itu, keterampilan kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam upaya perbaikan mutu. Tanggung jawab menciptakan sekolah yang unggul tidak dapat dipisahkan dari kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung (Arismunandar, 2018). Dengan keterampilan manajerial yang mumpuni, kepala sekolah mampu membentuk kinerja warga sekolah yang positif, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} dari keterampilan manajer kepala sekolah sebesar 10,591 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98373 ($10,591 > 1,98373$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara budaya sekolah dengan mutu sekolah adalah 0,725. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara budaya sekolah dengan mutu sekolah.

Nilai konstanta sebesar 45,022 menyatakan bahwa pada saat budaya sekolah bernilai 0, maka mutu sekolah memiliki nilai 45,022. Selanjutnya nilai positif (0,645) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel budaya sekolah dengan variabel mutu sekolah adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan budaya sekolah maka dapat meningkatkan mutu sekolah sebesar 0,645. Sehingga semakin tinggi budaya sekolah, maka semakin tinggi pula mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,526. Hasil ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 52,6% terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Fandholi, Egar dan Nurkholis (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap mutu sekolah (0,000). Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu dari Palupi (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan kekuatan korelasi sebesar 0,472 dengan kontribusi 22,3%. selaras dengan Susanti dan Miyono (2022:79), pengaruh kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri Kecamatan Boja. Hal ini dikarenakan baik buruknya mutu sekolah dipengaruhi oleh baik buruknya budaya sekolah. Semakin baik budaya sekolah maka akan meningkatkan mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya apabila budaya sekolah tidak baik maka akan menurunkan mutu sekolah. Temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Danim (2018: 56) mengatakan bahwa jika lembaga sekolah hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka harus melibatkan faktor kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu.

Konsisten adalah bentuk budaya berupa kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan dalam jangka waktu lama. Mutu sekolah dalam secara umum dipengaruhi kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai yang sudah diyakini siswa di sekolah (Palupi, 2022). Budaya sekolah yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang baik pada setiap individu, kelompok kerja/ unit dan sekolah sebagai suatu institusi, dan hubungan sinergis antara tiga tingkatan tersebut. Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis dan aktif, positif serta profesional (Susanti & Miyono, 2022).

Membangun budaya sekolah yang baik berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kompetensi guru (Mulyadi, 2019). Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana civitas akademika bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungannya (Irdiyanti et al., 2017). Budaya sekolah yang semakin baik atau kondusif, maka mutu mengajar guru juga meningkat (Zubaidah, 2020). Dengan budaya sekolah yang baik, sekolah akan mampu memnajdikan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah serta dapat mengoptimalkan kinerja guru, ekpala sekolah, karyawan dan siswa sehingga hasilnya optimal sesuai harapan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lingkupnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif (Zubaedah, 2018).

Pemahaman budaya dapat memberi pemahaman akan realitas sehari-hari serta struktur dalam (tersembunyi) dari dinamika yang terjadi pada suatu organisasi termasuk sekolah. Pemahaman tersebut akan mendapat dorongan pada upaya perbaikan sekolah melalui keterkaitan yang bermakna antara reformasi pendidikan dengan budaya sekolah yang ada, serta upaya mendorong budaya agar dapat menerima perubahan untuk perbaikan (Suharsaputra, 2020). Dengan demikian budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pengaruh Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai F-hitung untuk variabel keterampilan manajer kepala sekolah dan budaya sekolah mencapai 118,24, jauh lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 3,09. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di SD Negeri Kecamatan Boja. Uji korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,838, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen tersebut dengan mutu sekolah. Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa sebesar 70,3% variasi mutu sekolah dapat dijelaskan oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Koefisien regresi untuk keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) sebesar 0,424 menunjukkan hubungan positif, yang berarti peningkatan keterampilan manajerial kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, keterampilan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Kisnadi, Nyoman, dan Egar (2020) yang juga menemukan pengaruh signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu pendidikan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,427 + 0,575X_1 + 0,314X_2$ dan kontribusi sebesar 88,4%. Mereka menekankan bahwa penerapan fungsi manajerial—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan—dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Kastomi, 2017) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menyumbang 28,5% terhadap mutu sekolah, sementara budaya sekolah memberikan kontribusi sebesar 14,9%. Secara simultan, keduanya berkontribusi sebesar 29,4% terhadap mutu pendidikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan dan budaya sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan. Teori yang dikemukakan oleh Mortimore dalam (Hidayah, 2016) juga mendukung temuan ini, di mana faktor seperti kepemimpinan manajerial yang kuat, ekspektasi tinggi, pendekatan yang konsisten, keterlibatan siswa dan orang tua, serta motivasi internal dan eksternal berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus menjalankan perannya secara strategis sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Hal ini mencerminkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan pendidikan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Koefisien regresi untuk budaya sekolah (X_2) sebesar 0,423 juga menunjukkan arah positif, artinya setiap peningkatan dalam budaya sekolah berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah. Ini menegaskan bahwa budaya sekolah merupakan komponen penting dalam membentuk lingkungan belajar yang berkualitas.

Budaya sekolah memiliki peran sebagai pemacu semangat dan motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal demi tercapainya tujuan

pendidikan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Sugeng, 2017) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah secara signifikan berkontribusi sebesar 53,6% terhadap kinerja guru. (Rohiat, 2020) menegaskan bahwa pengembangan budaya sekolah yang kondusif dan bermutu menjadi landasan penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Budaya sekolah yang sehat dan profesional mampu meningkatkan kinerja seluruh elemen sekolah—mulai dari kepala sekolah, guru, siswa hingga tenaga kependidikan. Lingkungan sekolah yang dinamis, kooperatif, dan positif akan menciptakan suasana kerja dan belajar yang produktif. Oleh karena itu, budaya sekolah yang solid dan progresif sangat penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Boja.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja. Pertama, secara parsial, keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan nilai t-hitung sebesar 10,785, lebih besar dari t-tabel 1,98373, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan memberikan kontribusi sebesar 53,5% terhadap mutu sekolah. Kedua, budaya sekolah juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, dengan t-hitung sebesar 10,591, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan kontribusi sebesar 52,6% terhadap mutu sekolah. Ketiga, secara simultan, keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, dengan nilai F-hitung sebesar 118,24, lebih besar dari F-tabel 3,09, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 70,3% variabel mutu sekolah, sementara sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja dapat dicapai secara nyata melalui penguatan keterampilan manajerial kepala sekolah dan pembangunan budaya sekolah yang positif, yang keduanya berperan sebagai pilar utama dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aristianingsih, R., Irawan, I., & Sulhan, M. (2022). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam kinerja tenaga kependidikan di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 43-52.
- Arismunandar, A. (2018). Competency of Elementary Schools Principals in Supporting the Standardization of Leadership in Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012184>
- Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kota Bima. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 341-352
- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2017). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4)
- Danim, S. 2017. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Ferry, L., & Ahrens, T. (2016). Leadership Style and Job Satisfaction in Higher Education Institutions. *International Journal of Educational Management*, 30, 140–164
- Gupta, S., & Gupta, A. 2018. “The systems approach in education”. *International Journal of Management MIT College of Management*, 1(1), 52–55.
- Karacabey, M. F. (2020). School Principal Support in Teacher Professional Development. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 1–24. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2020.5158>
- Kharis. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Lindsjo, K. 2020. “Contextualizing the quality of primary education in urban and rural settings: The case of Iringa Region, Tanzania”. *Norsk Geografisk Tidsskrift*, 72(4), 234–247. <https://doi.org/10.1080/00291951.2018.1492962>.
- Liu, S., Hallinger, P., & Feng, D. (2016). Supporting the professional Learning of Teachers in China: Does Principal Leadership Make a Difference? *Teaching and Teacher Education*, 59, 79–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.05.023>.
- Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosiasl*, 2(1), 2– 17.
- Multazam, U. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Bagi Kinerja Guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22-40.
- Mulyasa, 2016, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564–1576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970>
- Wahyudi. 2019. “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan”. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. 2 (3), 68-76.
- Widodo, H. 2019. “Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu”. *Administrasi Pendidikan*, 26 (1), 57–71. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>.
- Yusuf, Nyoman dan Prayitno (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di MA Swasta Se-Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12 (3) Desember 2023.
- Zhang, Q., Siribanpitak, P., & Charoenkul, N. (2018). Creative leadership strategies for primary school principals to promote teachers’ creativity in Guangxi, China. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(2), 275– 281. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.08.007>